

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian sering juga disebut dengan metode penelitian, strategi penelitian, atau pendekatan penelitian. Desain penelitian merupakan strategi yang disusun untuk mencapai tujuan penelitian dan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam melakukan seluruh rangkaian proses penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Sementara menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) metode penelitian adalah cara atau teknik ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu, dimana teknik ilmiah tersebut memiliki ciri-ciri yaitu rasional, empiris dan sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kualitas layanan sirkulasi terhadap di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang memandang sesuatu sebagai realitas sosial yang dapat diukur menggunakan instrumen yang valid dan reliabel serta analisis statistik yang sesuai sehingga hasil penelitiannya tidak menyimpang dari kenyataan sesungguhnya (Yusuf, 2017, hlm. 62). Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua atau lebih ubahan tanpa mencoba mempengaruhi ubahan-ubahan tersebut (Yusuf, 2017, hlm. 64). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2020, hlm. 57) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian survei yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang pendapat, keyakinan, karakteristik, perilaku, hubungan, variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yang akan dikaji yaitu kualitas layanan sirkulasi (X) sebagai variabel bebas dan motivasi kunjungan pemustaka

sebagai variabel terikat (Y). Desain hubungan antar variabel tersebut digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3. 1  
Desain Penelitian

Variabel X	Variabel Y	Motivasi Kunjungan Pemustaka (Y)
Kualitas Layanan Sirkulasi (X)		XY

Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023

Keterangan:

X = Kualitas Layanan Sirkulasi

Y = Motivasi Kunjungan Pemustaka

XY = Hubungan Kualitas Layanan Sirkulasi dengan Motivasi Kunjungan Pemustaka

### 3.2 Partisipan

Partisipan merupakan seseorang atau kelompok orang yang menjadi objek dalam suatu penelitian. Partisipan dalam penelitian ini adalah pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat. Pemilihan ini didasarkan karena pemustaka telah mengetahui dan merasakan pengalaman menggunakan layanan sirkulasi yang tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Barat sehingga dapat mengungkapkan pendapatnya terkait dengan layanan perpustakaan.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020, hlm. 126). Dalam penelitian ini, populasinya yaitu pemustaka yang mengunjungi Dinas Perpustakaan

Neni Apriyani, 2024

*HUBUNGAN KUALITAS LAYANAN SIRKULASI DENGAN MOTIVASI KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH JAWA BARAT*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Kearsipan Jabar selama kurun waktu bulan September 2023 - November 2023. Rincian data pengunjung disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 2  
Jumlah Pengunjung Dispusipda Jabar

No.	Bulan	Jumlah Pengunjung
1.	September	7.940
2.	Oktober	8.319
3.	November	10.320
<b>Total</b>		<b>26.579</b>

Sumber: Rekapitulasi Statistik Pengunjung Dispusipda Jabar, 2023

### 3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang dijadikan sebagai objek dengan syarat harus representatif atau mewakili populasinya (Syahrums & Salim, 2014, hlm. 113). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian yaitu dengan *simple random sampling*. Sugiyono (2020, hlm. 133) menyatakan bahwa *simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi itu. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2020

Keterangan:

n = jumlah sampel yang diperlukan

N = jumlah populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan sampel (*sampling error*)

Berdasarkan rumus tersebut, maka perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Neni Apriyani, 2024

HUBUNGAN KUALITAS LAYANAN SIRKULASI DENGAN MOTIVASI KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{26579}{1+26579(0,1)^2} = 99.6 \approx 100$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka penelitian ini akan menggunakan sampel sebanyak 100 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2020, hlm. 156). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Isi dari angket penelitian ini mengacu pada variabel yang diteliti yaitu mengenai kualitas layanan sirkulasi (X) dan motivasi kunjungan pemustaka (Y). Angket ini nantinya akan dibagikan pada responden dengan menggunakan media *google form*.

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Pranatawijaya, dkk. (2019) mendefinisikan skala *likert* sebagai skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa. Skala *likert* yang akan digunakan terdiri dari empat titik respon. Penggunaan empat titik respon ini merupakan modifikasi yang tujuannya agar responden semakin yakin dengan jawabannya. Seperti yang dikemukakan oleh Garland (1990) bahwa penghilangan *midpoint* atau titik tengah atau netral dalam skala *likert* adalah untuk meminimalisir bias sosial. Bias sosial yang dimaksud di sini adalah keinginan responden untuk menyenangkan peneliti atau *interviewer* dengan memberikan jawaban netral. Berikut skala *likert* yang digunakan:

Tabel 3. 3  
Bobot Nilai Pada Skala *Likert*

Kategori	Bobot nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023

Angket yang digunakan sebagai instrumen penelitian ini berisi sejumlah pertanyaan yang dijawab oleh responden dan hasilnya dijadikan sebagai sumber data. Dalam penyusunan instrumen ini dibuat kisi-kisi untuk memudahkan. Kisi-kisi ini dibuat berdasarkan pada tiga dimensi kualitas layanan perpustakaan dalam metode LibQUAL dan empat dimensi motivasi.

Tabel 3. 4  
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Subvariabel	Indikator	No. Butir
1.	Kualitas Layanan Sirkulasi (Variabel X)  (Association of Research Libraries, 2021)	<i>Affect of Service</i>	Kepedulian dan perhatian pustakawan	1, 2
			Ketanggapan pustakawan dalam melakukan pelayanan	3, 4, 5
			Kemampuan, pengetahuan, dan keramahan pustakawan dalam melakukan pelayanan	6,7, 8
			Kesesuaian layanan dengan janji yang diberikan	9, 10
			Ketersediaan koleksi	11, 12, 13
		<i>Information Control</i>	Kenyamanan mengakses informasi	14, 15, 16
			Kemudahan mengakses informasi	17, 18
			Kecepatan mengakses informasi	19, 20
			Peralatan untuk mengakses informasi	21, 22,
			Kemandirian pemustaka dalam mengakses informasi	23, 24

		Tampilan fisik perpustakaan dan pustakawan	25, 26, 27
		Ruang yang bermanfaat	28, 29
	<b>Library as Place</b>	Perpustakaan terbuka untuk kalangan luas dan menumbuhkan kreativitas	30, 31
		Kondisi dan suasana perpustakaan	32, 33, 34
	<b>Intellectual Factor</b>	Keinginan untuk menambah wawasan dengan mempelajari sesuatu	35, 36, 37
		Keinginan untuk menemukan inspirasi	38, 39
	<b>Motivasi kunjungan pemustaka (Variabel Y)</b>	Menemukan teman baru	40, 41
		Berinteraksi dengan orang lain	42, 43
	<b>Social Factor</b>	Menunjukkan kemampuan sosial	44
2.	(Beard & Ragheb dalam Choi, 2015)	Mempelajari dan mengembangkan keterampilan	45, 46
	<b>Competency Mastery Factor</b>	Mendapatkan pengakuan dari orang lain	47
		Senang menyendiri	48
	<b>Stimulus Avoidance Factor</b>	Mengistirahatkan diri	49, 50
		Menghindar dari rutinitas sehari-hari	51

### 3.4.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan cara untuk mengukur sejauh mana kelayakan, kesesuaian atau akurasi sebuah alat ukur (Last dalam Kusumastuti, dkk., 2020).

Sebuah instrumen hendaknya mampu mengukur dengan baik apa yang hendak diteliti. Untuk itu, uji validitas penting dilakukan. Uji validitas ini menggunakan rumus *Pearson Product Movement* (PPM) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X) (\Sigma Y)}{\sqrt{[(n \Sigma x^2) - (\Sigma x^2)][(n \Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Sumber: Siregar, 2013

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi  
 $\Sigma x$  = jumlah skor butir  
 $\Sigma Y$  = jumlah skor total  
 N = Jumlah sampel

Perhitungan uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS V29. Tujuan uji validitas ini agar peneliti mengetahui mana pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid. Item dalam instrumen tersebut dinyatakan valid apabila memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan yaitu dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Adapun ketentuannya sebagai berikut:

- Item pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
- Item pernyataan dinyatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

Tabel 3. 5  
 Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Layanan Sirkulasi (X)

No.	r hitung	r tabel	Validitas
1.	0,484	0,361	Valid
2.	0,629	0,361	Valid
3.	0,375	0,361	Valid
4.	0,614	0,361	Valid
5.	0,689	0,361	Valid
6.	0,254	0,361	Tidak valid
7.	0,515	0,361	Valid

8.	0,624	0,361	Valid
9.	0,604	0,361	Valid
10.	0,454	0,361	Valid
11.	0,459	0,361	Valid
12.	0,440	0,361	Valid
13.	0,575	0,361	Valid
14.	0,478	0,361	Valid
15.	0,447	0,361	Valid
16.	0,547	0,361	Valid
17.	0,524	0,361	Valid
18.	0,725	0,361	Valid
19.	0,410	0,361	Valid
20.	0,470	0,361	Valid
21.	0,464	0,361	Valid
22.	0,312	0,361	Tidak valid
23.	0,396	0,361	Valid
24.	0,433	0,361	Valid
25.	0,676	0,361	Valid
26.	0,600	0,361	Valid
27.	0,476	0,361	Valid
28.	0,497	0,361	Valid
29.	0,547	0,361	Valid
30.	0,383	0,361	Valid
31.	0,447	0,361	Valid
32.	0,689	0,361	Valid
33.	0,501	0,361	Valid
34.	0,647	0,361	Valid

Sumber: Konstruksi Peneliti, 2023

Tabel di atas menyajikan hasil uji validitas instrumen variabel X yang telah diuji coba pada 30 orang responden. Taraf signifikansi pada r tabel yang digunakan



adalah 5% dengan nilai  $N=30$  yaitu 0,361. Dari data yang diujikan tersebut, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan pada variabel X ini berjumlah 34 pernyataan. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 32 pernyataan yang valid dan 2 pernyataan yang tidak valid. Item pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 6 dan 22 dihapus karena sudah terwakili oleh item lainnya. Hasil akhir item pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 32 item yang dinyatakan valid.

Tabel 3. 6  
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kunjungan Pemustaka (Y)

No.	r hitung	r tabel	Keterangan
35.	0,579	0,361	Valid
36.	0,594	0,361	Valid
37.	0,367	0,361	Valid
38.	0,696	0,361	Valid
39.	0,733	0,361	Valid
40.	0,918	0,361	Valid
41.	0,924	0,361	Valid
42.	0,852	0,361	Valid
43.	0,875	0,361	Valid
44.	0,841	0,361	Valid
45.	0,667	0,361	Valid
46.	0,372	0,361	Valid
47.	0,896	0,361	Valid
48.	0,809	0,361	Valid
49.	0,587	0,361	Valid
50.	0,757	0,361	Valid
51	0,709	0,361	Valid

Sumber: Konstruksi Data Peneliti, 2023

Tabel di atas menyajikan hasil uji validitas instrumen variabel Y yang telah diuji coba pada 30 orang responden. Taraf signifikansi pada r tabel yang digunakan adalah 5% dengan nilai N=30 yaitu 0,361. Dari data yang diujikan tersebut, apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya, apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item pernyataan dinyatakan tidak valid. Item pernyataan variabel Y ini berjumlah 17 pernyataan dan berdasarkan hasil uji validitas tersebut seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau stabilitas alat ukur. Reliabilitas suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya ketika alat ukur yang digunakan menunjukkan hasil pengukuran yang konstan meskipun diujikan berkali-kali, baik dalam rentang waktu yang singkat maupun pada rentang waktu yang lama (Kusumastuti, dkk., 2020). Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS V29 dan rumus *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \right]$$

Sumber: Siregar, 2013

Keterangan:

$r_{11}$  = koefisien realibilitas instrument

n = jumlah sampel

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah varians butir pertanyaan

$\sigma_t^2$  = varians total

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	34

Gambar 3. 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil *alpha cronbach* sebesar 0, 878. Hasil tersebut akan dipadankan dengan nilai pada r tabel dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah N=30 yang nilainya 0,361. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa  $0,878 > 0,361$  yang artinya instrumen pada variabel X dinyatakan reliabel.

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.839	17

Gambar 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil *alpha cronbach* sebesar 0, 839. Hasil tersebut akan dipadankan dengan nilai pada r tabel dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah N=30 yang nilainya 0,361. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa  $0,839 > 0,361$  yang artinya instrumen pada variabel Y dinyatakan reliabel.

### 3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap persiapan

Tahap ini merupakan tahap awal dimana proses penelitian dirancang mulai dari menentukan topik penelitian, menentukan rumusan masalah, menentukan pendekatan penelitian, menentukan populasi dan sampel.

#### 2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, mengumpulkan data dari lapangan, menganalisis data yang dihasilkan, lalu menarik kesimpulan berdasarkan data yang ada.

#### 3. Tahap pelaporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun laporan sesuai data yang didapatkan di lapangan. Penyusunan laporan dibuat berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku. Adapun laporan yang dihasilkan ini kemudian disebut sebagai skripsi.

### 3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul untuk memberikan interpretasi agar data dapat disajikan secara lebih sistematis. Analisis data berfungsi untuk mendapatkan informasi atau kesimpulan sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2020, hlm. 2067) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut ini:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = presentase skor
- f = jumlah jawaban yang diperoleh
- n = jumlah responden

Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis menggunakan *rating scale* untuk mendeskripsikan hasil data penelitian. Adapun rumus *rating scale* yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai skor minimum = skor minimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- b) Nilai skor maksimum = skor maksimum x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- c) Interval = nilai maksimum – nilai minimum

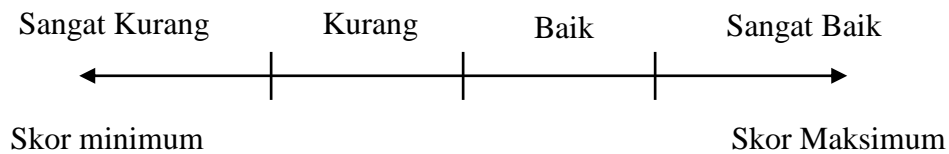
Neni Apriyani, 2024

**HUBUNGAN KUALITAS LAYANAN SIRKULASI DENGAN MOTIVASI KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d) Jarak interval  $= \frac{\text{interval}}{\text{jenjang}}$
- e) Presentase skor  $= \frac{\text{total skor}}{\text{nilai maksimum}} \times 100\%$

Hasil perhitungan *rating scale* tersebut akan digambarkan dalam grafik sebagai berikut:



Grafik 3. 1 Kategori *Rating Scale*

### 3.6.1 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antar variabel X (kualitas layanan sirkulasi) dengan variabel Y (motivasi kunjungan pemustaka). Analisis menggunakan uji korelasi sebagai untuk mengetahui kekuatan atau hubungan antar variabel dengan nilai korelasi ( $r = (-1 \leq 0 \leq 1)$ ). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman Rank* untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi antar dua variabel. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$r_s$  = nilai korelasi *spearman rank*

$d^2$  = selisih pasangan *rank*

$n$  = jumlah pasangan *rank*

Hasil yang diperoleh kemudian akan diinterpretasikan mengacu pada tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel. Kategori keeratan hubungan antar variabel disajikan sebagai berikut:

Neni Apriyani, 2024

**HUBUNGAN KUALITAS LAYANAN SIRKULASI DENGAN MOTIVASI KUNJUNGAN PEMUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH JAWA BARAT**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 7  
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

Kemudian dilihat juga taraf signifikansinya untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan atau tidak. Pada penelitian ini taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu sebesar  $\alpha = 0.05$  dengan ketentuan jika hasil yang diperoleh  $< 0.05$  maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel. Sebaliknya, jika  $> 0.05$  maka dinyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.